

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan perilaku rasa percaya diri yaitu : keadaan fisik, konsep diri, pola asuh, jenis kelamin, pendidikan dan penampilan fisik.

Dari ke enam faktor tersebut ada faktor yang paling berperan dalam pembentukan perilaku percaya diri yaitu :

a. Keadaan fisik.

Anak yang keadaan fisiknya kurang sempurna berperilaku rendah diri, anak tidak akan mampu mengaktualisasikan dirinya karena takut di ejek teman. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Suryabrata yang dikutip oleh Santrock bahwa seseorang memiliki keadaan fisik atau jasmani yang kurang sempurna maka timbullah perasaan tidak enak atau kurang berharga untuk dibandingkan dengan sesamanya. Perasaan yang demikian itu disebut perasaan rendah diri. Perasaan rendah diri ini yang menyebabkan seorang individu kurang percaya diri

b. Pola Asuh

Anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga demokratis lebih berperilaku terbuka. Sehingga ia percaya akan kemampuannya dalam mengungkapkan ide, pendapat, atau bahkan tampil didepan umum. Berbeda dengan anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam lingkungan

keluarga otoriter atau permisif. Orang tua otoriter lebih banyak menekan anak. Sehingga anak takut salah dalam melakukan suatu kegiatan.

c. Pendidikan

Anak yang orang tuanya berpendidikan tinggi cenderung percaya diri, namun hal ini terjadi apabila orang tuanya memperhatikan keadaan anaknya. Namun anak yang memiliki orang tua berpendidikan rendah pun akan tetap memiliki rasa percaya diri selama orang tuanya mengasuh dan membimbing anaknya dengan baik.

d. Penampilan Fisik

Anak dengan penampilan fisik menarik lebih percaya diri karena ia bangga dengan penampilan dirinya. Berbeda dengan anak yang berpenampilan kurang menarik, anak akan malu dengan penampilan dirinya.

5.2 Saran

a. Bagi Guru

Guru perlu membimbing dan memotivasi anak agar dapat menjadi anak yang yakin akan kemampuan dirinya. Membangun rasa percaya diri anak membutuhkan waktu yang cukup lama. Olehnya diharapkan kepada seluruh guru teruslah memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak hingga anak menjadi anak yang mandiri dan penuh percaya diri

b. Bagi Orang Tua

Diharapkan kepada orang tua janganlah terus menerus menekan anak, janganlah menjadi orang tua yang ingin menang sendiri dengan keputusannya.

Karena keputusan yang baik menurut orang tua belum tentu menjadi yang terbaik bagi anak. Jadilah orang tua yang demokratis, berilah kebebasan kepada anak untuk mengembangkan setiap kemampuannya, dalam arti kebebasan terikat. Anak bebas melakukan apa saja yang diinginkannya namun masih dalam pengawasan orang tua.